

Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Muthia Aisyah¹, Safiah Saffa², Radiatam Mardiyah³, Sari Wulandari⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara

⁴Fakultas ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

muthiaaisyah.123@gmail.com¹, Safiahsaffa385@gmail.com²,

radiatammardiah8@gmail.com³, sariwulandari@umnaw.ac.id⁴

ABSTRACT

Currently the tourism sector in North Sumatra is increasing. Many domestic and foreign people choose to vacation in North Sumatra. Tourism development has an important role in encouraging economic activity, enhancing Indonesia's image, improving people's welfare, and providing expanded employment opportunities. The purpose of this study is to analyze the role of the tourism sector in North Sumatra's economic growth. This research method is using qualitative methods. The data source in this study is from the official BPS. The results of this study indicate that the role of the tourism sector is able to reduce poverty and unemployment rates in North Sumatra. In 2016-2019 the level of poverty and unemployment in Indonesia has decreased. Whereas in 2020 it has increased. From the author's analysis, this increase was caused by the Covid-19 pandemic which placed restrictions on domestic and foreign tourists. This is known from the number of transportation users in North Sumatra in 2020 which has decreased.

Keywords : role, tourism, economy.

ABSTRAK

Pertumbuhan industri pariwisata sangat penting untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan reputasi Indonesia, meningkatkan kesejahteraan warganya, dan meningkatkan kesempatan kerja. Saat ini sektor pariwisata di Sumatera Utara semakin meningkat. Banyak masyarakat dalam negeri dan luar negeri yang memilih untuk berlibur ke Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari BPS resmi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sektor pariwisata mampu menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Sumatera Utara. Pada tahun 2016-2019 tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Dari analisis penulis peningkatan ini disebabkan oleh pandemi covid-19 yang memberikan pembatasan terhadap wisatawan dalam dan luar negeri. Hal ini diketahui dari jumlah pengguna transportasi di Sumatera Utara pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Kata kunci: peran, pariwisata, ekonomi.

PENDAHULUAN

Saat ini, industri pariwisata Indonesia berkembang semakin pesat. Kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan sosial dan ekonomi, tidak lepas dari perkembangan industri pariwisata Indonesia. Pertumbuhan industri pariwisata

sangat penting untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan reputasi Indonesia, meningkatkan kesejahteraan warganya, dan meningkatkan kesempatan kerja. Kontribusi pariwisata terhadap perolehan devisa negara dari kunjungan wisatawan mancanegara, nilai tambah PDRB, dan penyerapan tenaga kerja merupakan beberapa contoh betapa pentingnya peran tersebut. Dengan memperkenalkan produk-produk wisata seperti keragaman dan keunikan alam dan laut, museum, seni dan tradisi rakyat, serta sarana yang efektif untuk pelestarian lingkungan, pariwisata juga berkontribusi dalam upaya memperkuat identitas bangsa dan mendorong kesadaran masyarakat terhadap kekayaan budaya bangsa. alam dan budaya konvensional. Dengan upaya meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara, pariwisata berperan penting dalam meningkatkan devisa negara. Informasi di bawah ini berkaitan dengan kedatangan wisatawan mancanegara dan perolehan devisa Indonesia.

Ada banyak jenis wisata di Indonesia yang semakin populer di kalangan wisatawan mancanegara. Wisata ini tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, namun hanya sebagian yang sering dikunjungi wisatawan mancanegara. Salah satu daerah yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Sumatera Utara. Potensi wisata di Sumatera Utara mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Utara. Tempat wisata yang sering dikunjungi adalah Danau Toba, Brastagi, dan Kota Medan Sendiri.

Menurut data yang dihimpun, 345,44 ribu wisman berkunjung ke Indonesia melalui pintu masuk utama pada Juni 2022, dan jumlah orang yang melakukan perjalanan internasional melalui jalur udara meningkat 23,28 persen dibandingkan bulan sebelumnya. 1,73 juta wisman masuk ke Indonesia melalui pintu masuk utama antara Januari hingga Agustus 2022, meningkat 2.028,65 persen dari jumlah wisman yang masuk pada periode waktu yang sama tahun 2021. Pada Agustus 2022, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel berbintang di Indonesia mencapai 47,38 persen, naik 22,31 poin dari TPK Agustus 2021. TPK Agustus 2022 justru turun 2,39 poin dibanding bulan sebelumnya. TPK hotel tanpa bintang sebesar 23,69 persen pada Agustus 2022, naik 6,87 poin dari TPK Agustus 2021 namun turun 1,00 poin dari bulan sebelumnya. Di hotel berbintang pada Agustus 2022, pengunjung asing dan Indonesia rata-rata menginap selama 1,66 hari, lebih lama 0,06 poin dari Agustus 2021 dan 0,05 poin lebih lama dari bulan sebelumnya. PDRB Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha di Sumatera Utara 2016-2020

Kategori Lapangan Usaha	Jumlah Pengangguran di Sumatera Utara				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	115179.69	121300.04	127202.65	133726.02	136327.03
Pertambangan dan Peggalian	6144.99	6440.54	6792.01	7099.79	6936.06

Industri Pengolahan	90680.99	92777.25	96174.60	97362.10	96548.31
Pengadaan Listrik dan Gas	622.76	677.08	694.58	728.79	751.85
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	446.05	475.82	489.61	516.23	535.77
Konstruksi	57286.44	61175.99	64507.11	69212.03	66843.31
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	80702.74	85436.75	90652.71	96936.19	95120.46
Transportasi dan Pergudangan	21390.03	22961.90	24372.51	25786.50	22492.59
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10512.20	11282.16	12131.74	13209.12	11985.59
Informasi dan Komunikasi	11913.13	12933.95	14024.32	15375.56	16323.91
Jasa Keuangan dan Asuransi	14531.04	14601.55	14854.35	15138.89	15334.76
Real Estate	19187.89	20637.93	21740.03	22792.55	23149.98
Jasa Perusahaan	4065.41	4368.69	4678.85	4950.74	4717.73
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	15083.58	15463.27	16406.84	17736.89	17803.30
Jasa Pendidikan	9341.37	9802.14	10418.75	10924.95	11091.33
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4366.28	4699.93	4977.05	5207.26	5079.18
Jasa Lainnya	2320.88	2496.24	2644.92	2810.24	2705.20
PDRB	463775.46	487531.23	512762.63	539513.85	533746.36
PDRB TANPA MIGAS	463151.36	486937.60	512200.85	538965.29	533220.00

Seperti terlihat pada tabel di atas, terdapat keterkaitan antara sektor transportasi dan pergudangan dengan industri yang menyediakan penginapan dan makan minum. Transportasi terhubung dengan kegiatan lain yang berhubungan dengan perjalanan. Sedangkan penyediaan penginapan, makan dan minum dikaitkan dengan pariwisata di hotel, restoran, kafe tempat pengunjung dapat makan, dan lain sebagainya untuk kebutuhan mereka. Antara tahun 2016 dan 2019, sektor yang menyediakan transportasi, penginapan, serta makanan dan minuman meningkat. Namun, turun menjadi 22.492,59 pada tahun 2020. hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan adanya dampak yang negatif dari kegiatan pariwisata di Sumatera utara. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Peran Sektor Peristiwa dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara”**.

TINJAUAN PUSTAKA **Pertumbuhan Ekonomi**

Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka panjang dalam kapasitas suatu negara untuk menawarkan lebih banyak barang ekonomi kepada penduduknya. Ketika teknologi berkembang dan perubahan institusional dan ideologis yang diperlukan dibuat, kemampuan ini meningkat.

Tiga hal yang tercakup dalam definisi ini: pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan kenaikan pasokan barang yang terus menerus di suatu negara; teknologi maju sebagai faktor pertumbuhan ekonomi yang menentukan sejauh mana pertumbuhan kemampuan untuk menyediakan berbagai jenis barang kepada penduduk; dan penggunaan teknologi secara luas dan efisien, yang membutuhkan perubahan di bidang institusi dan ideologi sehingga pengetahuan publik diproduksi dengan cara yang tepat (Jhingan., 2004).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dicirikan sebagai peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Regional Neto (PDRN), dimana produk atau hasil kegiatan ekonomi seluruh unit ekonomi domestik berada di wilayah administrasi atau yurisdiksi seperti Negara bagian, provinsi, atau kabupaten (Pendi Dewanto, Rujiman, 2014).

Parawisata

Pariwisata mencakup semua aspek industri, termasuk eksploitasi tempat wisata, bangunan, dan bisnis. Masyarakat lokal terkena dampak langsung dan terlibat dalam industri pariwisata, yang memiliki berbagai dampak negatif. Bahkan pariwisata dikatakan memiliki dampak luar biasa yang dapat menyebabkan penduduk setempat mengalami metamorfosis dalam berbagai cara (Pitana, I. Gede dan Gayatri, 2005).

Gagasan mendasar di balik pariwisata adalah bahwa itu adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak orang dan bisnis. Karena sifatnya yang dinamis, maka konsep, definisi, dan klasifikasi wisata harus ditetapkan. Menurut Cooper (1998), ada tiga komponen utama pariwisata yang memungkinkan kegiatan tersebut. Ada beberapa komponen kunci yang membentuk kegiatan pariwisata.

1) Wisata budaya, yang meliputi kunjungan ke masjid, kuil, museum, dan bendungan istana yang signifikan 2) Berpergian untuk kesenangan atau petualangan, seperti scuba diving atau menjelajahi hutan. 3) Perjalanan yang semata-mata untuk rekreasi, seperti ke lokasi dengan taman khusus untuk tujuan itu. 4) Berpergian sambil menghadiri acara seperti konferensi PATA atau KTT ASEAN yang sama-sama diadakan di Bali. 5) Perjalanan dan bisnis. 6) Wisata olahraga meliputi kegiatan seperti berenang di pantai dan mendaki gunung. Faktor yang mempengaruhi dunia pariwisata diantaranya: 1) Adanya berbagai tempat wisata di berbagai daerah, 2) Lingkungan alamnya sangat indah, 3) Berisi berbagai artefak sejarah, 4) Memiliki banyak budaya yang khas, 5) Penduduknya ramah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kurniawan (2012) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

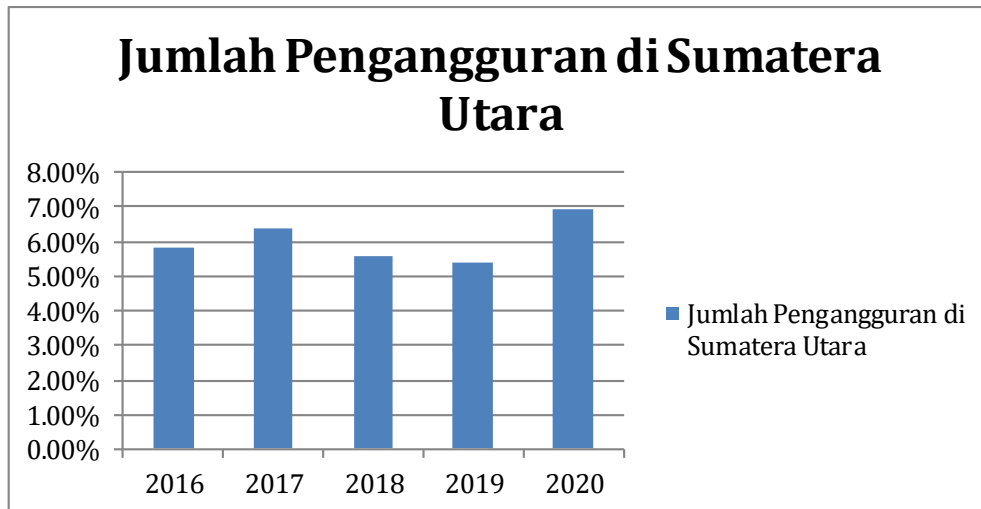
bersifat alamiah dan tidak menggunakan model statistik. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah informasi atau data yang bersifat deskriptif, seperti observasi, transkrip wawancara, video, rekaman, dan lain-lain. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data-data dari BPS ataupun jurnal-jurnal lainnya dan dibahas secara mendalam mendalam dan observasi lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang dampak industri pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Penulis penelitian ini menggunakan data sekunder yang mereka peroleh dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara sebagai metode pengumpulan data mereka. Penulis menghimpun informasi tentang Dari buku dan sumber lainnya, informasi tentang wisata Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara.

Penulis mempelajari industri pariwisata Sumatera Utara saat menyusun penelitian ini. Data kuantitatif dari hasil publikasi BPS Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata merupakan jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Analisis data melibatkan pemadatan informasi ke dalam format yang lebih sederhana untuk dibaca dan dipahami. Analisis deskriptif yang menggambarkan semua informasi data yang diperoleh dalam bentuk persentase, rata-rata, grafik, dan format lainnya, merupakan metode yang dipilih untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Parawisata terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari penduduk di Sumut dan indikator pertumbuhan ekonomi mengenai indikator kemiskinan, jumlah penduduk miskin, jumlah tenaga kerja, PDRB, dan pendapatan per kapita di Sumut, terlihat bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 setiap tahun jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan. Pengangguran yang meningkat di wilayah Sumut menjadi penyebab peningkatan tersebut. Kebijakan ekonomi yang lebih memihak pemilik usaha daripada masyarakat umum dan hilangnya identitas kedaerahan akibat pembangunan yang berorientasi pada modernisasi pada akhirnya berujung pada peningkatan kemiskinan akibat kebijakan pembangunan yang anti kemiskinan. Jumlah pengangguran di Sumatera Utara adalah sebagai berikut:



Berdasarkan jumlah pendidik miskin di Sumatera Utara, tingkat pengangguran di Sumatera Utara tiap tahunnya mengalami naik turun. Pada tahun 2016 jumlah pengangguran Sumatera Utara sebanyak 5,84%, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 6,41%, tahun 2018 turun menjadi 5,56%, kemudian, tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 5,41% dan tahun 2020 menaik kembali menjadi 6,91%. Kepadatan penduduk, kesempatan kerja yang lebih sedikit, dan kurangnya keterampilan dalam pengelolaan sumber daya merupakan faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap meningkatnya angka pengangguran.

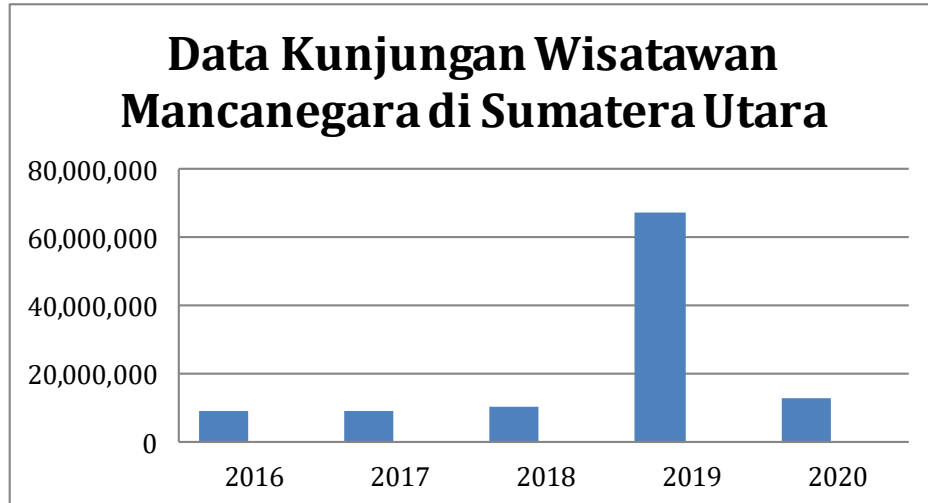
Laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi, sesuai dengan indikator yang juga terlihat dari perkembangan ekonomi daerah. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sebanyak 4,46%, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 5,47%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,06. Hal ini juga terjadi pada tahun 2019-2020 yang mengalami penurunan yang drastis dan bahkan menjadi minus. Penurunan ini dikarenakan covid-19 yang mengharuskan perusahaan-perusahaan memberhentikan pegawainya yang menyebabkan banyaknya pengangguran di Sumatera Utara.

Sektor pariwisata memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan ekonomi di Sumatera Utara. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan pariwisata yang didukung oleh Pemerintah Sumatera Utara. Pada proses pengembangan terhadap sektor wisata yang ada di Sumatera Utara akan memberikan efek lain terhadap sektor lainnya. Misalnya adalah pada sektor transportasi, perhotelan, perdagangan yang ada di Sumatera Utara.

Dengan pertumbuhan hotel, tingkat hunian yang meningkat, dan jumlah pengunjung asing yang meningkat, industri pariwisata Sumut memiliki potensi pengembangan yang baik. Peningkatan ini terus berlanjut, terutama sejak pembangunan bandara Kuala Namu dan Silangit yang menjadi pintu masuk utama pengunjung dari negara lain. Danau Toba adalah salah satu tempat wisata yang menentukan pariwisata Sumatera Utara. Selain itu, masih banyak lagi tempat wisata di Sumatera Utara yang perlu untuk dikembangkan.

Berikut adalah data kunjungan wisatawan asing di Sumatera Utara pada 5 tahun terakhir :

Data Kunjungan Wisatawan mancanegara Di Sumatera Utara
Tahun 2016-2020



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara terus meningkat dari tahun 2016-2019. Pada tahun 2020 kunjungan wisatawan ke Sumatera Utara menurun dikarenakan terjadinya covid-19 sehingga adanya pembatasan kunjungan wisatawan ke Indonesia. Namun, pada setelah pandemi Covid-19, wisatawan mancanegara sudah kembali dibuka dan untuk itu pemerintah harus meningkatkan pengunjung yang lebih banyak lagi agar perekonomian di Sumatera Utara semakin meningkat. Potensi ekonomi setiap provinsi perlu dikembangkan lebih efektif dan efisien oleh pemerintah. Setiap provinsi memiliki potensi ekonomi, dan industri pariwisata adalah salah satunya.

KESIMPULAN

Peran sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Memiliki Peran terhadap pengurangan kemiskinan

Pertumbuhan pengangguran tahun 2016-2019 mengalami penurunan penduduk miskin di Sumatera Utara. Namun, pada tahun 2020 mengalami peningkatan penduduk miskin di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis penulis, peningkatan ini dikarenakan munculnya covid-19 yang membuat banyak pengangguran di Indonesia.

2. Dampak Terhadap Pengangguran

Tingkat pengangguran di Sumatera Utara tiap tahunnya mengalami naik turun. Pada tahun 2016 jumlah pengangguran Sumatera Utara sebanyak 5,84%, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 6,41%, tahun 2018 turun menjadi 5,56%, kemudian, tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 5,41% dan tahun 2020 menaik kembali menjadi 6,91%. Jumlah pengangguran yang meningkat bisa disebabkan oleh kepadatan penduduk,

keterbatasan peluang dalam mencari pekerjaan, dan tidak memiliki skill cukup dalam mengelola sumber daya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, et. al. (1998). *Tourism Principles and Practice, 2nd ed.* Pitman Publishing.
<https://sumut.bps.go.id>, di akses pada 08 Desember 2022
- Jhingan., M. L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, terj. D.Guritno.* RajaGrafindo Persada.
- Pendi Dewanto, Rujiman, dan A. S. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dikawasan Mebidangro.* Universitas Sumatera Utara.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata.* Andi. Undang-undang Republik Indonesia No.10.